



**PENGARUH JUMLAH PEMBIAYAAN MUDARABAH DAN  
MUSYARAKAH TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL  
DI PT. BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH  
(PERIODE TAHUN 2015-2018)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam  
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**OLEH :**

**DAVID RAIS  
NIM. 1540100050**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



Scanned with  
CamScanner



**PENGARUH JUMLAH PEMBIAYAAN MUḌĀRABAH DAN  
MUSYARAKAH TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL  
DI PT. BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH  
(PERIODE TAHUN 2015-2018)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam  
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh :**

**DAVID RAIS  
NIM. 1540100050**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**





**PENGARUH JUMLAH PEMBIAYAAN MUḌĀRABAH DAN  
MUSYARAKAH TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL  
DI PT. BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH  
(PERIODE TAHUN 2015-2018)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam  
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh :**

**DAVID RAIS  
NIM. 15 401 00050**

**Pembimbing I**

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004**

**Pembimbing II**

**Azwar Hamid, M.A  
NIP. 19860311 201503 1 005**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **DAVID RAIS**  
NIM : 15 401 00050  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil di PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode Tahun 2015-2018**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Juli 2019  
Saya yang Menyatakan,



**DAVID RAIS**  
NIM. 15 401 00050



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DAVID RAIS  
Nim : 15 401 00050  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Jumlah Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Di PT. Bank Negara Indoncisa Syariah Periode Tahun 20152018"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam betuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 4 Juli 2019

Yang Menyatakan



MIETERAI  
TEMPEL  
322A9AFF87697021  
6000  
ENAM RIBURUPAH

**DAVID RAIS**  
**NIM. 15 401 00050**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

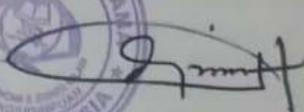
## PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH JUMLAH PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAH*  
DAN *MUSYARAKAH* TERHADAP PENDAPATAN BAGI  
HASIL DI PT. BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH  
(PERIODE TAHUN 2015-2018)

NAMA : DAVID RAIS  
NIM : 15 401 00050

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, **13** Agustus 2019

Dean,  
  
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.  
NIP.19780818 200901 1 015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : David Rais  
NIM : 15 401 00050  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah-2  
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Pembiayaan *Muḍārahah* dan *Musyarakah* terhadap Pendapatan Bagi Hasil di PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode Tahun 2015-2018

Ketua

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

H. Aswadi Lubis, S.E.,M.Si  
NIP. 19630107 199903 1 002

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Senin/22 Juli 2019  
Pukul : 14.00-16.30 WIB  
Hasil/Nilai : LULUS/ 75,5/ B  
Predikat : PUJIAN  
IPK : 3,52



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah* dan *Musyarakah* Terhadap Pendapatan Bagi Hasil di PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Periode Tahun 2015-2018)”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil

Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumpner Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanurrasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Azwar Hamid, M.A selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada Ibunda Yusnimar Piliangdan Ayahanda tercinta Marali Daulay, tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Abang saya Ari Ananda Daulay, S.E, dan Adik saya Putri Sakinah Daulay, yang tidak hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi peneliti.
8. Kepada sahabat yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yaitu Romadon Syah Tanjung, Feri Sandi Nasution, Zainal Arifin Siregar, Rian Pratama, Amin Kahar Hasibuan, Rinal Wahyu Lubis, Muhajir Wahyudi Pohan, Riski Ananda Dalimunthe, Sangkot Hamonangan, Jum'at Hidayat, Prima Auliansyah Siregar, Arjun Rifa'i Simatupang dan Aripuddin Siregar.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Program Studi Perbankan Syariah 2 dan 5 angkatan 2015 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Amin.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan

pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karyaini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 17 Mei 2019

Peneliti,

**DAVID RAIS**  
**NIM.15 401 00050**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis atas
اِ.....	<i>Kasrah danya</i>	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

#### a. *Ta marbutah* hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

#### b. *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tsaydid)*

*Syaddah* atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

### a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## ABSTRAK

Nama :David Rais

NIM :1540100050

**Judul skripsi :Pengaruh Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Pendapatan Bagi Hasil di PT.Bank Negar Indonesia Syariah Perode Tahun 2015-2018**

Pendapatan bagi hasil merupakan keuntungan yang diperoleh setiap bank syariah, dengan keuntungan tersebut suatu bank syariah tetap dapat menjalankan kegiatan usahanya. Besar kecilnya pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank syariah salah satu diantaranya dipengaruhi oleh jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah tersebut, di dalam bank BNI syariah terdapat pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Rumusan masalah, apakah terdapat pengaruh jumlah pembiayaan *muḍārabah* (JPMud) terhadap pendapatan bagi hasil (PBH) di PT BNI Syariah secara parsial, apakah terdapat pengaruh jumlah pembiayaan *musyarakah* (JPMus) terhadap PBH di PT BNI Syariah secara parsial, apakah terdapat pengaruh JPMud dan JPMus terhadap PBH di PT. BNI Syariah secara simultan. Tujuan penelitian, untuk mengetahui pengaruh JPMud terhadap PBH secara parsial di PT. BNI Syariah, untuk mengetahui pengaruh JPMus terhadap PBH parsial di PT. BNI Syariah, untuk mengetahui pengaruh JPMud dan JPMus terhadap PBH secara simultan di PT. BNI Syariah.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya ialah jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan jumlah pembiayaan *musyarakah* dan variabel dependennya pendapatan bagi hasil, dimana jika jumlah pembiayaan meningkat maka pendapatan bagi hasil akan meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif data *time series* yang dipublikasikan oleh Bank BNI Syariah. Dianalisis dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 23.00 dengan menggunakan metode analisis uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji  $R^2$  uji t, uji F).

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, (JPMud) memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,363 > 2,021)$  dengan signifikan  $< 0,05 = (0,023 < 0,05)$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (JPMud) dengan (PBH), serta nilai  $t_{hitung}$  positif artinya (JPMud) berpengaruh positif terhadap pendapatan bagi hasil. Sedangkan untuk (JPMus) memiliki bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = (5,719 > 2,021)$  dengan signifikan  $< 0,05 = (0,000 < 0,05)$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel JPMus dengan PBH, serta nilai  $t_{hitung}$  positif artinya JPMus berpengaruh positif terhadap pendapatan bagi hasil. Sedangkan dengan cara simultan JPMud dan JPMus berpengaruh terhadap PBH yang dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel} = (18,121) > 3,21$ ). Kemudian Penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,457 artinya variabel JPMud dan JPMus mampu menjelaskan variansi variabel pendapatan bagi hasil sebesar 45,7%. Sementara 54,3 % lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

**Kata Kunci : Bagi Hasil, *Muḍārabah*, *Musyarakah***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Definisi Operasional Variabel.....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
1. Pembiayaan .....	14
2. Jumlah Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> .....	17
3. Jumlah Pembiayaan <i>Musyarakah</i> .....	20
4. Pendapatan bagi Hasil.....	23
5. Hubungan Jumlah Pembiayaan <i>Muḍārabah dan Musyarakah</i> dengan Pendapatan Bagi Hasil.....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka konsep .....	33
D. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	35
1. Populasi .....	35
2. Sampel .....	36

D.	Sumber Data .....	36
E.	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	37
	1. Dokumentasi .....	37
	2. Tinjauan Pustaka .....	37
F.	Teknik Analisis Data .....	37
	1. Uji Normalitas .....	37
	2. Uji Asumsi Klasik .....	38
	a. Uji Multikolinearitas .....	38
	b. Uji Heteroskedastisitas .....	38
	c. Uji Autokorelasi .....	39
	3. Analisis Regresi Berganda.....	39
	4. Uji Hipotesis .....	40
	a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	40
	b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (t-test).....	41
	c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F test).....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>42</b>
A.	Gambaran Umum PT. Bank Negara Indonesia Syariah.....	42
	1. Sejarah Perkembangan Bank Negara Indonesia Syariah .....	42
	2. Profil Perusahaan .....	43
	3. Visi dan Misi .....	44
B.	Deskriptif Penelitian.....	44
	1. Pendapatan Bagi Hasil.....	45
	2. Jumlah Pembiayaan <i>Mudārabah</i> .....	46
	3. Jumlah Pembiayaan <i>Musyarakah</i> .....	48
C.	Hasil Analisis Data.....	50
	1. Hasil Uji Normalitas .....	50
	2. Uji Asumsi Klasik .....	51
	a. Uji Multikolinearitas.....	51
	b. Uji Heteroskedastisitas .....	52
	c. Uji Autokorelasi.....	54
	3. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	54
	4. Uji Hipotesis .....	56
	a. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
	b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (t-test) .....	57
	c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F test).....	61
D.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
	1. Pengaruh Jumlah Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Bagi hasil di bank BNI Syariah tahun 2015- 2018.....	63
	2. Pengaruh Jumlah Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi hasil di bank BNI Syariah tahun 2015- 2018.....	64

3. Pengaruh Jumlah Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi hasil di bank BNI Syariah tahun 2015-2018 .....	64
E. Keterbatasan Penelitian .....	65

**BAB V Penutup .....** **66**

A. Kesimpulan .....

B. Saran.....

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 2 : Laporan Perkembangan Jumlah Pembiayaan Mudharabah,  
Musyarakah dan Pendapatan Bagi Hasil Periode 2015-2018**
- Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi  
Linier Berganda, uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**
- Lampiran 4 : Tabel t**
- Lampiran 5 : Tabel F**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel</b>	<b>:Data Perkembangan Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> dan <i>Musyarakah</i> terhadap Pendapatan Bagi hasil Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode tahun 2015-2018</b> .....
	<b>7</b>
<b>Tabel 1.2</b>	<b>: Definisi Operasional Variabel</b> .....
	<b>10</b>
<b>Tabel 2</b>	<b>: Penelitian Terdahulu</b> .....
	<b>28</b>
<b>Tabel 4.1</b>	<b>: Pendapatan Bagi Hasil BNI Syariah Meret 2015 Sampai Dengan Desember 2018.....</b>
	<b>45</b>
<b>Tabel 4.2</b>	<b>: Jumlah Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> BNI Syariah Maret 2015 Sampai Dengan Desember 2018</b> .....
	<b>46</b>
<b>Tabel 4.3</b>	<b>: Jumlah Pembiayaan <i>Musyarakah</i> BNI Syariah Maret 2015 Sampai Dengan Desember 2018</b> .....
	<b>48</b>
<b>Tabel 4.4</b>	<b>: Hasil Uji Normalitas</b> .....
	<b>51</b>
<b>Tabel 4.5</b>	<b>: Uji Multikolinearitas</b> .....
	<b>52</b>

<b>Tabel 4.6</b>	<b>: Uji Autokorelasi</b>	<b>5</b>
	.....	
	<b>4</b>	
<b>Tabel 4.7</b>	<b>: Hasil Regresi Linier Berganda</b>	<b>5</b>
	.....	
	<b>5</b>	
<b>Tabel 4.8</b>	<b>: Hasil Uji R<sup>2</sup></b>	<b>5</b>
	.....	
	<b>7</b>	
<b>Tabel 4.9</b>	<b>: Hasil Uji t</b>	<b>6</b>
	.....	
	<b>2</b>	
<b>Tabel 4.10</b>	<b>: Hasil Uji F</b>	<b>5</b>
	.....	
<b>8</b>		

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Pada dasarnya bank syariah melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana masyarakat disamping penyediaan jasa lainnya.<sup>1</sup> Dalam melaksanakan fungsinya bank syariah dibantu oleh pemerintah dengan mengeluarkan peraturan ataupun undang-undang agar lembaga perbankan yang ada di Indonesia tetap berjalan sesuai koridornya masing-masing. Pemerintah membuat undang-undang mengenai ketentuan-ketentuan yang harus dijalankan oleh lembaga perbankan agar pengelolaan uang yang beredar dikelola secara sistematis berdasarkan prinsip kehati-hatian, dengan itu masyarakat Indonesia akan percaya dengan perbankan dalam mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat itu sendiri.

Kesadaran masyarakat akan perbankan yang dapat menumbuh kembangkan perekonomian semakin meningkat, dengan bertambahnya keinginan dan minat masyarakat Indonesia untuk menggali pengetahuan mengenai perbankan dan timbulnya rasa penasaran di dalam diri masyarakat mengenai produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan tersebut.

Sejak adanya lembaga perbankan banyak masyarakat yang mengalami kemajuan dibidang ekonominya dan ada juga yang mengalami keterpurukan akan

---

<sup>1</sup>Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 72.

ekonominya. Ini semua berawal dari lembaga perbankan konvensional yang menanamkan prinsip bunga yang hakikatnya dapat menindas perekonomian bangsa.

Dari fenomena di atas banyak kalangan umat muslim yang merasa tidak terima dengan hal tersebut, sehingga banyak muncul persoalan-persoalan yang menyatakan bahwa bunga bank sama halnya dengan riba. Menurut pandangan ulama prinsip bunga yang ditanamkan di bank konvensional sama dengan prinsip riba, yang mana riba haram hukumnya dalam ajaran Islam. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah *Al-Baqarah* ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.*<sup>2</sup>

Surah Al-Baqarah ayat 275 ini dinilai sebagai ayat hukum terakhir yang diterima oleh Rasul SAW yang kandungannya ialah melarang praktik riba bahkan

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tajwid* (Surabaya: Madkur, 1997), hlm. 36.

dalam ayat ini Allah mencela orang yang bertransaksi riba.<sup>3</sup> Riba berasal dari kata *ziyadah* yang berarti tambahan sedangkan menurut istilah riba adalah penambahan yang diisyaratkan oleh orang yang memiliki harta kepada orang yang meminjam harta (uangnya), karena pengunduran janji pembayaran oleh peminjaman dari waktu yang ditentukan.<sup>4</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa bunga bank tergolong kepada riba, karena ada tambahan atas pinjam-meminjam seperti yang diterapkan di bank konvensional.

Pakar ekonomi Islam menawarkan lembaga yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu perbankan syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan bank yang dikelola dengan dasar-dasar syariah, baik itu berupa nilai, prinsip dan konsep. Konsep dari bank syariah itu sendiri dalam kegiatan usahanya adalah yang berdasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.<sup>5</sup> Kegiatan usaha yang berasaskan prinsip syariah adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maysir, gharar, haram, dan zalim. Demokrasi ekonomi adalah kegiatan syariah yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan. Prinsip kehati-hatian adalah pengelolaan bank yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.<sup>6</sup>

Bank syariah didalamnya menggunakan mekanisme perhitungan bagi hasil. Bagi hasil yang diterapkan dalam perbankan syariah terdiri dari dua sistem yaitu

---

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an volume 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 716.

<sup>4</sup>Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 58.

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bab II: Asas, Tujuan, Fungsi, Pasal 2.

<sup>6</sup>Ikhtisar Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

*Profit Sharing* dan *Revenue Sharing*. *Profit Sharing* (bagi laba) yaitu pendekatan ini didasarkan pada laba bersih, yaitu pendapatan yang dikurangi dengan biaya usaha dan lain-lain. Sedangkan *Revenue Sharing* (bagi hasil/Pendapatan) yaitu pendekatan ini merupakan perhitungan bagi hasil didasarkan pada pendapatan yang didapat (laba kotor).

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang biasa diterapkan yaitu pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan *muḍārabah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*ṣāhibul māl*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *muḍārabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.<sup>7</sup>

Selanjutnya pembiayaan *musyarakah* merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik modal bekerja sama sebagai mitra usaha. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut.<sup>8</sup>

Pembiayaan yang baik dalam bank syariah akan menghasilkan pendapatan yang baik dan juga sangat mempengaruhi kinerja sebuah bank tersebut. Pendapatan itu sendiri diartikan sebagai hasil akhir suatu aliran fisik dalam proses

---

<sup>7</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 60-61.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 51.

menghasilkan laba atau untuk memperoleh *profit* (keuntungan) yang baik yaitu dengan bagi hasil.

Pendapatan bagi hasil perbankan syariah diperoleh dari penghimpunan dana berupa tabungan dan deposito, ketika dananya sudah terkumpul maka dana tersebut akan disalurkan kepada produk pembiayaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang didapatkan akan diberikan sebagian kepada nasabah sesuai dengan kesepakatan diawal dan sisanya akan dimasukkan sebagai keuntungan bank.

Dari sisi pembiayaan jika nasabah mendapat keuntungan besar maka bank syariah akan mendapat bagi hasil yang besar, dan sebaliknya jika keuntungan yang diperoleh nasabah kecil maka bank syariah akan mendapat bagi hasil yang kecil juga.

Menurut Ismail 2011, "Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank, hal ini dapat dilihat dari perolehan laba, sehingga dengan terjadinya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank."<sup>9</sup> Berdasarkan penjelasan di atas apabila pembiayaan disalurkan kepada nasabah akan mendapat *profit* (keuntungan) dari penyaluran dana tersebut, dan akan menyebabkan peningkatan laba usaha, dan laba usaha dapat meningkat karena pendapatan yang meningkat, dengan kata lain pendapatan akan meningkat apabila pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah meningkat dan begitu juga sebaliknya. Menurut Zaenudin dan Yoshi Erlina dalam jurnalnya

---

<sup>9</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 135.

semakin banyak pembiayaan yang disalurkan maka pendapatan bank syariah juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.<sup>10</sup>

Dalam bank syariah pendapatan bagi hasil harus sesuai dengan prinsip bagi hasil yang ada. Yang mana prinsip bagi hasil itu suatu prinsip penetapan imbalan yang akan diberikan kepada nasabah. Besarnya imbalan yang diberikan didasarkan pada persentase tertentu yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang dituangkan dalam perjanjian tertulis antara bank dengan nasabahnya.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memilih pendapatan bagi hasil yang terdapat pada laporan keuangan di Bank Negara Indonesia Syariah. Berikut data jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah* serta pendapatan bagi hasil yang terdapat pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2015-2018.

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan Pembiayaan *Muḍārabah* dan *Musyarakah* dan**  
**Pendapatan Bagi hasil Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah**  
**Periode Tahun 2015-2018**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Triwulan	Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	Ket	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Ket	Pendapatan Bagi Hasil	Ket
2015	1	1.102.744	-	1.500.932	-	70.835	-
	2	1.253.877	Naik	1.697.050	Naik	144.752	Naik
	3	1.288.057	Naik	1.783.117	Naik	225.150	Naik
	4	1.279.950	Turun	2.168.804	Naik	308.392	Naik
2016	1	1.233.878	Turun	2.456.887	Naik	96.549	Turun
	2	1.296.899	Naik	2.732.566	Naik	202.000	Naik
	3	1.293.605	Turun	2.856.345	Naik	307.549	Naik
	4	1.198.408	Turun	3.012.748	Naik	418.552	Naik
2017	1	1.102.866	Turun	3.039.940	Naik	109.417	Turun
	2	1.162.679	Naik	3.640.709	Naik	221.444	Naik
	3	991.129	Turun	3.679.358	Naik	348.490	Naik
	4	888.794	Turun	4.586.209	Naik	475.310	Naik

<sup>10</sup>Zaenudin dan Erlina, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bank Syariah*, Jurnal, Vol 5 Nomor 1, hlm. 13. Tahun 2013.

2018	1	815.159	Turun	4.701.713	Naik	132.195	Turun
	2	1.132.183	Naik	5.548.811	Naik	268.470	Naik
	3	1.034.985	Turun	6.373.592	Naik	448.610	Naik
	4	949.077	Turun	7.325.664	Naik	622.064	Naik

Sumber: Laporan Triwulanan Bank Negara Indonesia Syariah (diolah)<sup>11</sup>

Data diatas menunjukkan jumlah dari masing masing variabel penelitian, yang mana terdapat jumlah pembiayaan *muḍārabah*, *musyarakah* dan pendapatan bagi hasil. Dapat kita lihat dari data diatas yang mana terjadi fluktuasi dimasing-masing variabel. Fluktuasi yang terjadi pada pendapatan bagi hasil tidak selamanya sesuai dengan kenaikan atau penurunan yang terjadi pada variabel pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah*. Ketika pembiayaan *muḍārabah* atau *musyarakah* mengalami peningkatan tidak selalu diiringi dengan meningkatnya pendapatan bagi hasilnya dan begitu juga sebaliknya, disaat pembiayaan mengalami penurunan akan tetapi pendapatan bagi hasilnya justru mengalami peningkatan yang signifikan. Seperti pada tahun 2016 triwulan pertama pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan yang signifikan dari triwulan sebelumnya sebesar Rp 2.456.887.000.000 akan tetapi pendapatan bagi hasilnya justru menurun secara signifikan dari triwulan sebelumnya yakni sebesar Rp 96.549.000.000, Kemudian pada triwulan ke 4 ditahun 2015 pembiayaan *muḍārabah* mengalami penurunan mencapai angka Rp 1.279.950.000.000, sedangkan pendapatan bagi hasil meningkat secara signifikan dari triwulan sebelumnya mencapai angka Rp 308.392.000.000.

Secara teori dalam buku Ismail jika pembiayaan meningkat maka pendapatan juga akan meningkat, jika pembiayaan menurun maka pendapatan juga akan

<sup>11</sup><https://www.bnisyariah.co.id > perusahaan>, Diakses 21 Desember 2018 pukul 17.20 WIB

menurun, namun di tahun 2015 pembiayaan *muḍārabah* mengalami penurunan, sedangkan pendapatan bagi hasil mengalami peningkatan, kemudian di tahun 2016 triwulan satu pembiayaan *musyarakah* pada saat itu mengalami peningkatan yang signifikan, akan tetapi pendapatan bagi hasilnya justru mengalami penurunan. Seharusnya jika pembiayaan mengalami peningkatan maka pendapatannya juga akan meningkat dan apabila pembiayaan mengalami penurunan maka pendapatan juga akan menurun. Dalam hal ini membuktikan adanya masalah jika dilihat secara teori. Secara teori jika pembiayaan meningkat maka pendapatan juga akan meningkat, namun jika pembiayaan menurun maka pendapatan juga menurun.

Peneliti memberi kesimpulan bahwa pengaruh jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah* pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2015-2018 belum jelas, berdasarkan fenomena di atas, penulis merumuskan judul penelitian yaitu **Pengaruh Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah* dan *Musyarakah* terhadap Pendapatan Bagi Hasil di PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode Tahun 2015-2018.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya ialah terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah* suatu bank maka pendapatan bagi hasil akan meningkat, dan apabila jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah* menurun maka pendapatan bagi hasilnya juga akan menurun.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dikaji perlu dilakukan pembatasan masalah. masalah dalam penelitian meliputi pembatasan terhadap objek penelitian (yakni pembahasan dan variabel) dan subjek penelitian (tempat/studi kasus).<sup>12</sup> Peneliti membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini yang hanya membahas tentang jumlah pembiayaan *muḍārabah*, jumlah pembiayaan *musyarakah* dan jumlah pendapatan bagi hasil di PT. Bank Negara Indonesia Syariah dari periode tahun 2015-2018 Perbulan.

### D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah pembiayaan *muḍārabah* terhadap pendapatan bagi hasil di PT Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2015-2018 secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh jumlah pembiayaan *musyarakah* terhadap pendapatan bagi hasil di PT Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2015-2018 secara parsial?
3. Apakah terdapat jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap pendapatan bagi hasil di PT Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2015-2018 secara simultan?

### E. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 1.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Jumlah	Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> adalah	Jumlah Nasabah	Rasio

<sup>12</sup>Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 170.

Pembiayaan <i>Mudārabah</i> ( $X_1$ )	akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama ( <i>ṣāhibul māl</i> ) yang menyediakan seluruh (100%) modal dan pihak kedua ( <i>mudārib</i> ) yang bertindak selaku pengelola dana dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya (di muka) <sup>13</sup> .		
Jumlah Pembiayaan <i>Musyarakah</i> ( $X_2$ )	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. <sup>14</sup>	Jumlah Nasabah	Rasio
Pendapatan Bagi Hasil ( $Y$ )	Pendapatan bagi hasil merupakan suatu imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang berakad atas kerjasama antara kedua belah pihak yang berakad. <sup>15</sup>	1. Pembiayaan Modal Kerja 2. Pembiayaan Investasi	Rasio

## F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh jumlah pembiayaan *mudārabah* terhadap pendapatan bagi hasil secara parsial di PT Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2015-2018.
2. Pengaruh jumlah pembiayaan *musyarakah* terhadap pendapatan bagi hasil secara parsial di PT Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2015-2018.

<sup>13</sup>Ascarya, *Ibid*, hlm. 60-61.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 51.

<sup>15</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 206.

3. Pengaruh jumlah pembiayaan *mudārabah* dan *musyarakah* terhadap pendapatan bagi hasil secara simultan di PT Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2015-2018.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan dalam pengendalian pembiayaan *mudārabah* dan *musyarakah* serta pengaruhnya terhadap pendapatan bagi hasil.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi dalam memajukan pendidikan di Indonesia.
3. Penelitian ini berguna sebagai proses pembelajaran dan pemahaman bagi peneliti dalam bidang perbankan syariah. Penelitian ini juga berguna bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas untuk mendapatkan gelar S.E.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan:** yang didalamnya berisikan latar belakang masalah yaitu uraian mengenai masalah dalam penelitian yang menjadi objek penelitian, identifikasi masalah yaitu aspek-aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dari masalah tersebut akan muncul dan dapat diangkat

sejumlah besar aspek masalah yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya, batasan masalah yaitu membatasi cakupan atau ruang lingkup penelitian yang hanya pada beberapa masalah yang dianggap penting, definisi operasional variabel yaitu berisikan indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, rumusan masalah yaitu rangkuman masalah yang terdapat dalam latar belakang masalah, tujuan penelitian yaitu berisikan maksud atau tujuan dilakukannya penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan kegunaan penelitian yaitu berisikan manfaat dilakukannya penelitian.

**BAB II Landasan Teori:** yang didalamnya berisikan kerangka teori yaitu berisikan pembahasan-pembahasan mengenai variabel atau objek yang akan diteliti, penelitian terdahulu yaitu memuat hasil penelitian orang lain yang dapat mendukung hasil penelitian, kerangka konsep merupakan gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian dan hipotesis yaitu jawaban sementara dalam penelitian.

**BAB III Metode Penelitian:** yang didalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian yaitu memuat tempat dilakukannya penelitian serta waktu dilakukannya penelitian, jenis penelitian yaitu menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan dan karakteristiknya, sumber data yaitu berisikan sumber-sumber data yang sesuai dengan penelitian, populasi dan sampel yaitu dimana populasi jumlah keseluruhan data yang akan diteliti dan sampel merupakan sebagian dari populasi, instrumen dan teknik pengumpulan data yaitu cara ataupun alat untuk mengumpulkan data, dan teknik analisis data merupakan pengolahan dan analisis data dengan

menggunakan statistik, teknik atau rumus statistik yang digunakan harus sesuai dengan masalah penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian:** yang didalamnya berisikan hasil analisis penelitian berisikan hasil data statistik yang diolah berkaitan dengan teknik analisis data, pembahasan hasil penelitian yaitu menjelaskan hasil dari data yang diolah dalam bagian hasil analisis data, dan keterbatasan hasil penelitian yaitu kekurangan-kekurangan peneliti dalam penyusunan skripsi

**BAB V Penutup:** yang didalamnya berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan skripsi. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindak lanjut dari hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pembiayaan (*Financing*)

###### a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan (*financing*) merupakan sistem yang mengacu kepada kepercayaan yang pada intinya berarti *I Believe* (saya percaya), *I Trust* (saya menaruh Kepercayaan). Kata pembiayaan yang artinya kepercayaan, berarti lembaga pembiayaan selaku *ṣāhibul māl* menaruh kepercayaan kepada seseorang yaitu *muḍārib* untuk melaksanakan amanah yang diberikan kepadanya. Dana yang telah diberikan tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan syarat-syarat yang jelas, dan menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>1</sup>

###### b. Tujuan Pembiayaan

Dalam pembahasan mengenai tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu:

- 1) *Profitability* , yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang

---

<sup>1</sup>Veithzal Rivai dan Andria Permata Veihzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3.

diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.

- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat bebar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.<sup>2</sup>

c. Fungsi pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat yang diberikan pembiayaan merupakan masyarakat secara individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana.

Secara terperinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukang barang dan jasa.
- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.
- 3) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 5-6.

- 4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

d. Macam-macam Pembiayaan

1) Pembiayaan Menurut Sifatnya

Pembiayaan menurut sifatnya dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:

- a) Pembiayaan Produktif. Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

Pembiayaan Konsumtif. Yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

2) Pembiayaan Berdasarkan Akad Bagi Hasil

a) *Muḍārabah*

*Muḍārabah* ialah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*ṣāhibul māl*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *muḍārabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

b) *Musyarakah*

*Musyarakah* merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha

membiyai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak menjadi keharusan.

### 3) Pembiayaan Berdasarkan Tujuan Penggunaan

#### a) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi, dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

#### b) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha ataupun pendirian proyek baru.

## 2. Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah*

### a. Pengertian Pembiayaan *Muḍārabah*

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Berdasarkan pengertian diatas

disimpulkan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang.<sup>3</sup>

Pembiayaan *muḍārabah* ialah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*ṣāhibul māl*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *muḍārabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

#### b. Landasan Hukum Syariah *Muḍārabah*

Adapun landasan hukum syariah mengenai *Muḍārabah* terdapat pada surah *Al-Muzammil*: 20

.... وَءَاخِرُونَ يَصْرُبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ....

“... Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah...”<sup>4</sup>

Kemudian dalam surah *Al-Jumu'ah* ayat 10 Allah juga berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 113.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 459.

c. Jenis-jenis *Muḍārabah*

Secara umum jenis-jenis *Muḍārabah* dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) *Muḍārabah Muthlaqah* adalah jenis bentuk kerja sama antara *ṣāhibul māl* dan *muḍārib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.
- 2) *Muḍārabah Muqayyadah* adalah bentuk kerja sama *muḍārib* dengan *ṣāhibul māl* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.

d. Rukun dan Syarat *Muḍārabah*

Rukun dalam *muḍārabah* antara lain sebagai berikut

- 1) Pelaku akad, yaitu *ṣāhibul māl* (pemodal) adalah pihak yang memiliki modal, dan *muḍārib* adalah pihak yang akan melakukan bisnis atau mengelola modal.
- 2) Objek akad, yaitu modal (*māl*), kerja (*ḍārabah*), keuntungan (*riḥ*).
- 3) *Ṣigah*, yaitu ijab dan qabul, yaitu kesepakatan antara kedua belah pihak yang bertransaksi.<sup>6</sup>

Kemudian syarat-syarat *muḍārabah* terdiri dari syarat modal dan keuntungan sebagai berikut:

- 1) Modal harus berupa uang
- 2) Modal harus jelas dan diketahui jumlahnya
- 3) Modal harus bentuk tunai bukan hutang
- 4) Modal harus diserahkan kepada mitra kerja.

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 442.

<sup>6</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Taja Grafindo, 2007), hlm.62.

Kemudian adapun syarat keuntungan yakni harus jelas, untung harus sesuai dengan pembagian yang telah disepakati kedua belah pihak.

### 3. Jumlah Pembiayaan *Musyarakah*

#### a. Pengertian Pembiayaan *Musyarakah*

*Musyarakah* merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak menjadi keharusan.

#### b. Landasan Hukum Syariah *Musyarakah*

Adapun landasan hukum syariah mengenai *musyarakah* terdapat pada Al-Qur'an surah *An-Nisaa* ayat 12 sebagai berikut:

.... فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ

يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةٍ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

“...Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris).”<sup>7</sup>

Ayat ini banyak menjelaskan mengenai pembagian warisan dari orang tua yang telah meninggal, akan tetapi ayat ini menyinggung mengenai persekutuan dalam artian persekutuan (*syirkah*) persekutuaqn disini tidak langsung membahas mengenai akad *musyarakah* namun ditarik

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 63.

kesimpulan bisa dijadikan landasan untuk berserikat dalam hal bermuamalah atau mendapatkan harta.

c. *Jenis-jenis Musyarakah*

Secara umum *musyarakah* terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1) *Syirkah Al-Amwal* atau *Syirkah Al-'Inan*

*Syirkah Al-'Inan* merupakan usaha komersial bekerja sama ketika semua mitra usaha ikut andil menyertakan modal dan kerja, yang tidak harus sama persinya, kedalam perusahaan.

2) *Syirkah Al-Mufawwadah*

*Syirkah Al-Mufawwadah* merupakan usaha komersial bersama dengan syarat adanya kesamaan pada penyertaan modal, pembagian keuntungan, pengelolaan, kerja dan orang.

3) *Syirkah Al-'Amal*

*Syirkah Al-'Amal* adalah usaha komersial bersama ketika semua mitra usaha ambil bagian dalam memberikan jasa kepada pelanggan.

4) *Syirkah al- Wujuh*

*Syirkah Al- Wujuh* adalah usaha komersial bersama ketika mitra tidak mempunyai investasi sama sekali. Mereka membeli komoditas dengan pembayaran tangguh dan menjualnya tunai.

d. *Rukun dan Syarat Musyarakah*

Rukun dalam *musyarakah* adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaku akad, yaitu para mitra usaha
- 2) Objek akad, yaitu modal, kerja dan keuntungan

### 3) Shighah, yaitu *ijab* dan *qabul*

Syarat dalam *musyarakah* sebagai berikut

#### 1) Syarat akad

Karena *musyarakah* merupakan hubungan yang dibentuk oleh para mitra melalui akad/kontrak yang disepakati bersama, maka otomatis empat syarat akad yaitu: syarat berlakunya akad, syarat sah nya akad, syarat terealisasinya akad dan syarat lazim harus dipenuhi.

#### 2) Pembagian Proporsi Keuntungan

a) Proporsi keuntungan yang dibagikan kepada para mitra usaha harus disepakati diawal kontrak/akad.

b) Rasio/nisbah keuntungan untuk masing-masing mitra usaha harus ditetapkan sesuai dengan keuntungan nyata yang diperoleh dari usaha, dan tidak ditetapkan berdasarkan modal yang disertakan.

#### 3) Pembagian Kerugian

Para ahli hukum Islam sepakat bahwa setiap mitra menanggung kerugian sesuai dengan porsi investasinya. Oleh karena itu jika seorang mitra menyertakan 40% modal, maka ia harus menanggung 40% kerugian. Apabila tidak demikian maka akad *musyarakah* tidak sah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Ascarya *Op. Cit.*, hlm. 50-54.

#### 4. Pendapatan Bagi Hasil

##### a. Pengertian Pendapatan Bagi Hasil

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berkaitan dengan investasi halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.<sup>9</sup> Pendapatan atau penghasilan juga diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.<sup>10</sup> Pendapatan bagi hasil merupakan suatu imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang berakad atas kerjasama antara kedua belah pihak yang berakad.

##### b. Pendapatan Dalam Pandangan Islam

Pada dasarnya Pengertian pendapatan sama seperti yang telah dikemukakan diatas akan tetapi pendapatan dalam pandangan Islam terdapat aturan halal dan haram. Sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-Qur'an surah *An-Nisaa* ' ayat 29:

---

<sup>9</sup>Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), hlm. 204.

<sup>10</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 336.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا ﴿٦٦﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*<sup>11</sup>

Melalui ayat ini Allah mengingatkan, wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan, yakni memperoleh harta yang merupakan sarana kehidupan kamu, diantar kamu dengan jalan yang batil, yakni tidak sesuai dengan tuntunan syariat, tetapi hendaklah kamu peroleh harta itu dengan jalan perniagaan yang berdasarkan kerelaan diantara kamu, kerelaan yang tidak melanggar ketentuan agama.<sup>12</sup>

Pendapatan dalam perspektif Islam bukan jumlah yang didapatkan akan tetapi cara bagaimana untuk mendapatkan rezeki yang telah diberikan Allah. Sesuai dengan ayat Al-Qur’an surah An-Nisaa’ ayat 29 Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk mencari nafkah ataupun rezeki yang halal baik zat maupun cara mendapatkannya, tidak diperbolehkan dengan cara yang batil, karena setiap perbuatan pasti diminta pertanggungjawabannya dan diberi balasannya walaupun sekecil

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 65.

<sup>12</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur’an Volume 2* (Jakarta: lentera Hati, 2002), hlm. 497.

apapun. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah *Al-Zalzalah* ayat 7-8 sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya pula.”<sup>13</sup>

### c. Metode Perhitungan Bagi Hasil

Pembagian hasil usaha antara para pihak (mitra) dalam suatu bentuk usaha kerja sama boleh didasarkan pada prinsip bagi untung (*profit sharing*) dan boleh juga didasarkan pada prinsip bagi hasil (*revenue sharing*).

*Revenue sharing* merupakan perhitungan bagi hasil yang didasarkan atas penjualan atau pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dengan *revenue sharing* dihitung dengan mengalikan nisbah yang telah disetujui dengan pendapatan bruto.

Perhitungan bagi hasil dengan *profit sharing* merupakan bagi hasil yang dihitung dari laba rugi usaha. Kedua pihak akan memperoleh keuntungan atas hasil usaha *mudārib* ikut menanggung kerugian bila usahanya mengalami kerugian.<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 481.

<sup>14</sup>Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 98-99.

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Menurut Ismail 2011, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil meliputi:<sup>15</sup>

##### 1) Total Dana Investasi

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi *muḍārabah* dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian.

##### 2) Jenis Dana

Investasi *muḍārabah* dalam menghimpun dana, dapat ditawarkan dalam beberapa jenis yaitu: tabungan *muḍārabah*, deposito *muḍārabah* dan sertifikat investasi *muḍārabah* antar bank syariah. Setiap jenis dana investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil.

##### 3) Nisbah

Merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha (*muḍārabah* dan *musyarakah*) yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor.

Dalam laporan keuangan bank syariah beberapa pos perkiraan yang memengaruhi unsur bagi hasil, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan *margin* dan pendapatan bagi hasil, dihitung berdasarkan perolehan pendapatan pada bulan berjalan.

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm 96-98

- 2) Saldo dana pihak ketiga (DPK), yang dihitung dengan menggunakan saldo rata-rata harian bulan bersangkutan.
- 3) Pembiayaan, yang dihitung berdasarkan saldo harian bulan bersangkutan. Ada pula pendapat bahwa yang diambil adalah saldo rata-rata harian bulan sebelumnya.
- 4) Investasi pada surat berharga/ penempatan pada bank lain
- 5) Penentuan kapan bagi hasil efektif dibagikan kepada para pemilik dana.
- 6) Penggunaan bobot dalam menghitung besarnya dana pihak ketiga (DPK).<sup>16</sup>

#### **5. Hubungan Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah* dan *Musyarakah* dengan Pendapatan Bagi Hasil.**

Pembiayaan pada bank syariah sangat erat hubungannya dengan pendapatan bagi hasil. Setiap pembiayaan yang disalurkan bank syariah akan mendapatkan keuntungan yang disebut dengan istilah pendapatan bagi hasil. Besar kecilnya jumlah pembiayaan yang disalurkan setiap bank syariah akan berdampak pada perolehan keuntungan yang akan diperoleh. Menurut Ismail 2011, “Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank, hal ini dapat dilihat dari perolehan laba, sehingga dengan terjadinya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank”. Semakin banyak pembiayaan disalurkan maka pendapatan bagi hasil pada bank tersebut akan semakin

---

<sup>16</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 802.

meningkat begitu juga sebaliknya. Berdasarkan penjelasan di atas apabila pembiayaan disalurkan kepada nasabah akan mendapat *profit* (keuntungan) dari penyaluran dana tersebut, dan akan menyebabkan peningkatan laba usaha, dan laba usaha dapat meningkat karena pendapatan yang meningkat. Dengan kata lain pendapatan akan meningkat apabila pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah meningkat dan begitu juga sebaliknya. Menurut Zaenudin dan Yoshi Erlina dalam jurnalnya semakin banyak pembiayaan yang disalurkan maka pendapatan bank syariah juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1	Iyan Rizki Siregar, Skripsi IAIN Padangsidimpuan tahun 2017.	Pengaruh Total Pembiayaan Terhadap Pendapatan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Periode 2007-2015	Hasil uji t menunjukkan bahwa variable pembiayaan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ( $6,567 > 1,691$ ) dan signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) dengan nilai $t_{hitung}$ total pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap total pendapatan. Nilai <i>R square</i> sebesar 55,9% hal ini total pembiayaan mampu menjelaskan total pendapatan sebesar 55,9 sedangkan sisanya sebesar 44,1% dijelaskan oleh variable lain yang mempengaruhi total pendapatan

2	Muhammad Jimmy Anshor Sinaga, Skripsi IAIN Padangsidimpuan tahun 2016.	Pengaruh Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pendapatan Operasional Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, (Tahun 2011-2015)	Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, pembiayaan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = (10,655 > 2,0017)$ dengan signifikan $> 0,05$ ( $0,000 > 0,05$ ) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan dengan pendapatan operasional. Sedangkan untuk Dana Pihak Ketiga dengan pendapatan operasional. Sedangkan secara simultan pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel} = 58,150 > 2,766$
3	Nurmasia Simbolon, Skripsi IAIN Padangsidimpuan tahun 2018.	Pengaruh Pembiayaan <i>Istishna</i> dan Pembiayaan <i>Ijarah</i> Terhadap Pendapatan pada PT. Bank Muamalat Tbk. Periode 2010-2017	Hasil penelitian secara parsial (uji t) pembiayaan <i>istishna</i> tidak memiliki pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap pendapatan yang dibuktikan dengan memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $(-1,985 < -1,699)$ dan nilai signifikannya $> 0,05$ yaitu $(0,057 > 0,05)$ dan pembiayaan <i>ijarah</i> tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan yang dibuktikan dengan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $(-1,041 > -1,69913)$ , dan nilai signifikannya $> 0,05$ yaitu $(0,307 > 0,05)$ . Sedangkan secara simultan (uji F) pembiayaan <i>istishna</i> dan pembiayaan <i>ijarah</i> memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel} (3,446 > 3,33)$ dan nilai signifikannya $< 0,05$ ( $0,045 < 0,05$ ). Adapun $R^2$ (R Square) sebesar 0,192 atau sama dengan 19,2% yang berarti bahwa variabel pendapatan dapat dijelaskan variabel pembiayaan <i>istishna</i> dan pembiayaan <i>ijarah</i> sebesar 19,2% sedangkan 80,8% dijelaskan oleh variabel independen lain yang mempengaruhi pendapatan

4	Fauzan Adhim (Skripsi), IAIN Sutan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 2014	Pengaruh pembiayaan konsumtif dan produktif terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri KCP Cikande periode Oktober 2010 sampai juni 2013	Hasil penelitian secara simultan pembiayaan konsumtif dan produktif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan BSM KCP Cikaande. Dari hasil regresi yang telah diperoleh pembiayaan konsumtiflah yang lebih dominan mempengaruhi pendapatan BSM KCP Cikande periode oktober 2010 sampai juni 2013.
5	Raden Saleh Siagian (Skripsi), IAIN Padangsidempuan, Tahun 2015	Pengaruh pembiayaan <i>murhabahah</i> terhadap pendapatan PT. Bank Sumut Cabang Syariah Sibolga	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan pembiayaan <i>murhabahah</i> terhadap pendapatan PT. Bank Sumut Cabang Syariah Sibolga yang dibuktikan dengan uji hipotesis, diperoleh uji t tersebut diuji pada taraf signifikan yakni diperoleh dengan hasil analisis data menunjukkan bahwa model hipotesis adalah $H_a$ diterima, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,107 > 1,71$ . Kemudian penelitian ini diperoleh juga $R^2$ ( <i>R Square</i> ) sebesar 0,168 atau 16,8%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pembiayaan <i>murabahah</i> terhadap pendapatan sebesar 16%, sedangkan 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhinya.

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas yaitu:

1. Iyan yaitu pada penelitian Iyan variabel yang memengaruhi ialah total pembiayaan sedangkan pada penelitian ini ialah jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Kemudian variabel yang dipengaruhi pada penelitian Iyan adalah total pendapatan, sementara pada penelitian ini variabel yang di pengaruhinya ialah pendapatan bagi hasil. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya

adalah penelitian Iyan menggunakan teknik analisis data regresi sederhana sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Iyan adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan di suatu bank.

2. Muhammad yaitu: pada penelitian Muhammad variabel bebasnya ialah pembiayaan dan dana pihak ketiga, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya lebih dispesifikasikan yaitu jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Perbedaan yang selanjutnya ialah terdapat pada variabel terikatnya, pada penelitian Muhammad variabel terikatnya adalah pendapatan operasional sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya ialah pendapatan bagi hasil. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad yaitu sama-sama meneliti pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan di suatu bank.
3. Nurmasia Simbolon yaitu: pada penelitian Nurmasia variabel independennya ialah Pembiayaan *istishna'* dan pembiayaan *Ijarah*, sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Kemudian variabel dependen yang digunakan Nurmasia dalam penelitiannya ialah hanya pendapatan saja sedangkan pada penelitian ini lebih dirincikan kepada pendapatan bagi hasil. Selanjutnya data yang digunakan Nur dalam penelitian ini ialah data triwulan sedangkan

pada penelitian ini data yang digunakan ialah data bulanan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nurmasia ialah dalam uji regresi sama-sama menggunakan model regresi linier berganda, kemudian, jenis data yang digunakan sama-sama menggunakan data sekunder, persamaan yang lainnya ialah sama-sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan.

4. Fauzan Adhim yaitu: pada penelitian Fauzan data yang digunakan pada penelitian Fauzan ialah data primer dan sekunder, sedangkan pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel independet pada penelitian Fauzan ialah pembiayaan produktif dan konsumtif sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Kemudian persamaan penelitian yang dilakukan Fauzan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan di suatu bank, kemudian menggunakan model regresi yang sama yaitu regresi linier berganda.
5. Raden Saleh Siagian yaitu: pada penelitian Raden menggunakan model regresi linier sederhana sedangkan pada penelitian ini menggunakan model regresi berganda, perbedaan yang selanjutnya ialah pada penelitian Raden variabel independennya ialah pembiayaan *murabahah* sedangkan pada penelitian ini ialah jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Kemudian jenis data dalam penelitian Raden menggunakan data primer sekunder sedangkan pada

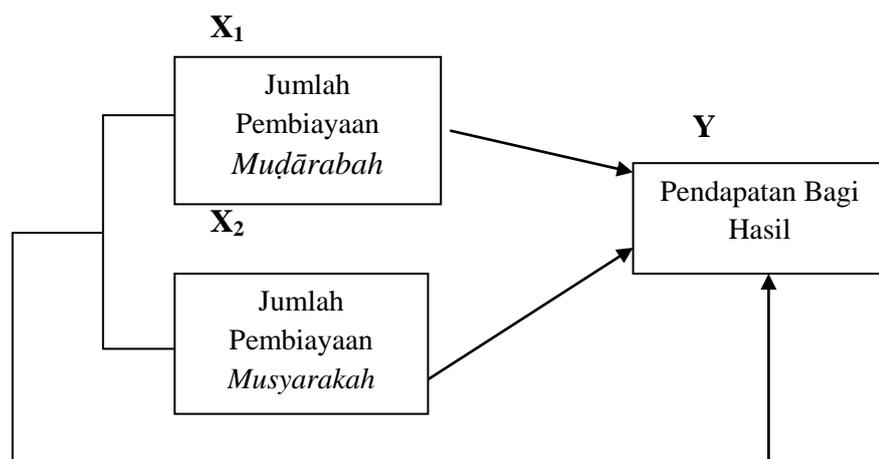
penelitian ini ialah data sekunder. Persamaan penelitian Raden dengan penelitian ini ialah sama-sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan, sama-sama melakukan penelitian di lembaga keuangan perbankan.

### C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian.

Di dalam kerangka konsep inilah akan dijelaskan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan jumlah pembiayaan *musyarakah* terhadap variabel dependen pendapatan bagi hasil.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konsep**



Berdasarkan gambar kerangka pikir diatas menunjukkan pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel Y secara parsial dengan simbol tanda panah disebelah

kanan variabel  $X_1$  mengarah ke variabel Y. Kemudian pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel Y secara simultan digambarkan dengan tanda panah disebelah kanan variabel  $X_2$  ke variabel Y.

Pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y secara simultan digambarkan dengan garis yang saling menghubungkan disebelah kiri variabel  $X_1$  dan  $X_2$  membentuk satu garis panah mengarah ke variabel Y

#### D. Hipotesis

- $H_{01}$  = Tidak Terdapat pengaruh antara antara jumlah pembiayaan *muḍārabah* terhadap pendapatan bagi hasil di PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode Tahun 2015-2018 secara parsial.
- $H_{a1}$  = Terdapat pengaruh antara antara jumlah pembiayaan *muḍārabah* terhadap pendapatan bagi hasil di PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode Tahun 2015-2018 secara parsial.
- $H_{02}$  = Tidak Terdapat pengaruh antara jumlah pembiayaan *musyarakah* terhadap pendapatan bagi hasil di PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode Tahun 2015-2018 secara parsial.
- $H_{a2}$  = Terdapat pengaruh antara jumlah pembiayaan *musyarakah* terhadap pendapatan bagi hasil di PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode Tahun 2015-2018 secara parsial.
- $H_{03}$  = Tidak Terdapat pengaruh antara jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah* terhadap pendapatan bagi hasil di PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode Tahun 2015-2018 secara simultan.

H<sub>a3</sub> = Terdapat pengaruh antara jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan musyarakah terhadap pendapatan bagi hasil di PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode Tahun 2015-2018 secara simultan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Mei 2019.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka), mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya yang di olah dengan metode statistik.<sup>1</sup> Pendekatan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada data runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu. Data tersebut diperoleh dari <https://bnisyariah.co.id>>perusahaan.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah kelompok elemen lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian, dengan demikian populasi yang akan diteliti ialah

---

<sup>1</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

keseluruhan data yang menunjukkan jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah* serta pendapatan bagi hasil. Adapun populasi dari penelitian ini adalah 46.

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.<sup>2</sup> Adapun sampel dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari tahun 2015-2018 setiap bulan, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 sampel.

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika penelitian subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti”.<sup>3</sup>

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian populasi. Terdiri dari 46 sampel yang diambil dari seluruh populasi yang ada. Jadi, sampel dari penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2015-2018 berjumlah 46 sampel dalam bentuk laporan keuangan.

## D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data pendapatan bagi hasil jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan jumlah pembiayaan *musyarakah*. Data sekunder ialah data yang sudah di proses oleh

---

<sup>2</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta :Erlangga, 2003), hlm. 103.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hlm. 112.

pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukannya.<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dan rentang waktu tertentu.

#### **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini ialah:

##### a. Dokumentasi

Adapun tekniknya dengan melampirkan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk periode 2015-2018.

##### b. Tinjauan Pustaka

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber buku yang menjadi referensi tersendiri bagi peneliti.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 23 yaitu program komputer yang digunakan untuk melakukan pengolahan data statistik.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal.

---

<sup>4</sup>Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 32.

Pengujian analisis data dilakukan dengan uji *kolmogrov-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05.<sup>5</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Alat statistic yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.<sup>6</sup>

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada sebuah pengamatan dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang dipergunakan adalah dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Jika titik-titik membentuk pola yang tidak jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka

---

<sup>5</sup>Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediacom, 2008), hlm. 28.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 120.

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.<sup>7</sup>

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji atau mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel sebelumnya untuk data *time series* auto korelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *cross section* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lainnya.

Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Terjadi autokorelasi jika *Durbin Watson* (DW) < -2 atau *Durbin Watson* (DW) > +2
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika *Durbin Watson* (DW) > -2 atau *Durbin Watson* (DW) < +2

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dan digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel variabel dependen dengan variabel independen berhubungan positif atau negative, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel

---

<sup>7</sup>Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 120.

<sup>8</sup>Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), hlm. 150.

independen terhadap variabel dependen, sehingga memuat prediksi yang tepat. Bentuk persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:<sup>9</sup>

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + d X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

a : Konstanta

$b_1, b_2$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Jumlah pembiayaan *muḍārabah*

$X_2$  : Jumlah Pembiayaan *musyarakah*

E : *prediction error*

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Dalam pengujian ini dilakukan penggunaan SPSS versi 23. Yaitu sebagai berikut:

##### a) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya disumbangkan oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model. Koefisien determinasi pada intinya menggambarkan seberapa jauh model dalam merangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1.

---

<sup>9</sup>V. Wiratna Jarweni, *Metodologi Penelitian: bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: pustaka Baru Press, 2015), hlm 160.

Nilai  $r_2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>10</sup>

b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan sebagai uji parsial hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ditentukan sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima maka hipotesis ditolak,
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak maka hipotesis diterima.

c) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Setelah  $F_{hitung}$  maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima

---

<sup>10</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 79.

<sup>11</sup>Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelola Data Terpraktis, Op. Cit.*, Hlm. 85.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 87.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum PT. Bank Negara Indonesia Syariah**

##### **1. Sejarah Perkembangan Bank Negara Indonesia Syariah**

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin*

*off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.<sup>1</sup>

## **2. Profil Perusahaan**

Bank Negara Indonesia syariah memiliki nama yaitu PT. Bank Negara Indonesia Syariah yang bergerak dibidang usaha perbankan syariah sesuai dengan anggaran dasar BNI Syariah N0. 160 tanggal 22 Maret 2010. Pemilik bank Negara Indonesia Syariah yaitu PT Bank Ngara Indonesia (PERSERO) Tbk dengan kontribusi saham sebesar 99, 94% dan PT BNI LIFE INSURANCE sebesar 0,06%. Alamat person BNI syariah bertempat di Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-8, Jakarta 1290 Indonesia dengan nomor telp/fax +62-21 2970 1946 / +62-21 2966 7947, kemudian alamat website *www.bnisyariah.co.id* dan alamat email @bnisyariah.co.id.

---

<sup>1</sup><https://www.bnisyariah.co.id> > perusahaan, Diakses 2 Mei 2019 pukul 13.40 WIB

Bank Negara Indonesia Syariah memiliki 67 Kantor Cabang/*Branch Offices*, 165 Kantor Cabang Pembantu/*Sub-branches*, 17 Kantor Kas/*Cash Office*, 8 Kantor Fungsional/*Functional Office*, 22 Mobil Layanan Gerak/*Mobile Services Vehicles*, 20 Payment Point/*Payment Points*, 202 Mesin ATM BNI/BNI ATM Machines dan 1500 Outlet/*Outlets*.

### 3. Visi & Misi

#### a. Visi BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

#### b. Misi BNI Syariah

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.<sup>2</sup>

### B. Deskriptif Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti memperoleh data jumlah pembiayaan *muḍārabah*, jumlah pembiayaan *musyarakah* dan pendapatan bagi hasil melalui situs [www.bnisyariah .co.id](http://www.bnisyariah.co.id) . oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data jumlah pembiayaan *muḍārabah*, jumlah pembiayaan *musyarakah* dan pendapatan bagi hasil dari Maret 2015 sampai dengan Desember 2018, yang menjadi variabel dalam penelitian ini.

---

<sup>2</sup><https://www.bnisyariah.co.id> > perusahaan, Diakses 1 Mei 2019 pukul 14.20 WIB.

### 1. Pendapatan bagi hasil

Pendapatan bagi hasil merupakan keuntungan yang didapatkan bank syariah dari pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, keuntungan yang dihasilkan dari usaha yang dijalankan nasabah tersebut akan diterima bank sesuai dengan kesepakatan dengan nasabah diawal kontrak.

Perkembangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh Bank Negara Syariah (BNIS) mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) fenomena tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Pendapatan Bagi Hasil BNI Syariah**  
**Maret 2015 sampai dengan Desember 2018**  
**(dalam jutaan Rupiah)**

Bulan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Januari	-	31.312	37.211	41.170
Februari	-	63.467	71.943	90.259
Maret	70.835	96.549	109.417	132.195
April	94.661	130.666	145.103	175.292
Mei	119.755	165.619	181.335	217.306
Junni	144.752	202.000	221.444	268.470
Juli	171.053	237.601	262.389	319.206
Agustus	197.155	272.668	305.657	395.015
September	225.150	307.549	348.490	448.610
Oktober	252.079	343.322	388.887	501.282
November	280.184	379.428	432.036	564.081
Desember	308.392	418.552	475.310	622.064

Sumber: [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa terdapat pendapatan bagi hasil yang berfluktuasi. Misalnya pada tahun 2015, pada bulan November pendapatan bagi hasil yang diperoleh sebesar Rp.280.184.000.000, kemudian dibulan Desember pendapatan bagi hasil meningkat hingga mencapai Rp. 308.000.000.000, sementara itu pada

bulan januari di tahun 2016 pendapatan bagi hasil menurun secara signifikan menjadi Rp. 31.312.000.000.

Pada akhir tahun 2016 tepatnya pada bulan Desember, pendapatan bagi hasil meningkat secara signifikan dengan perolehan Rp. 418.552.000.000 sementara itu dibulan berikutnya pada awal tahun 2017 pendapatan bagi hasil menurun hingga mencapai selisih Rp. 381.341.000.000 dari bulan sebelumnya.

Kemudian hal yang sama terjadi pada akhir tahun 2018 pada bulan Desember pendapatan bagi hasil meningkat dari bulan sebelumnya mencapai Rp. 475.310.000.000, namun pada bulan berikutnya tepatnya pada bulan Januari 2018 terjadi penurunan yang sangat jelas yakni sebesar Rp.41.170.000.000.

Pendapatan bagi hasil yang tertinggi diperoleh Bank BNI syariah selama 4 tahun terakhir sebesar Rp.622.064.000.000 yakni pada bulan Desember tahun 2018. Dan pendapatan bagi hasil terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2016 sebesar Rp.31.312.000.000.

## 2. Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah*

Jumlah pembiayaan *muḍārabah* merupakan jumlah dana yang disalurkan oleh bank kepada nasabah yang membutuhkan dengan akad *muḍārabah* yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan, dengan keuntungan tersebut bank akan dapat bertahan dan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya. Perkembangan jumlah pembiayaan *muḍārabah* yang disalurkan BNI Syariah

mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi, keadaan ini dapat kita lihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah* BNI Syariah**  
**Maret 2015 sampai dengan Desember 2018**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Bulan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Januari	-	1.256.026	1.151.775	841.809
Februari	-	1.227.737	1.140.995	807.572
Maret	1.102.744	1.233.878	1.102.866	815.159
April	1.130.894	1.205.314	1.086.651	893.742
Mei	1.159.346	1.267.508	1.094.308	1.102.847
Juni	1.253.877	1.296.899	1.162.679	1.132.183
Juli	1.287.006	1.275.334	1.110.447	1.106.093
Agustus	1.289.921	1.288.257	1.044.047	1.070.332
September	1.288.057	1.293.605	991.129	1.034.985
Oktober	1.284.681	1.283.365	965.319	1.000.486
November	1.283.994	1.260.976	917.069	968.612
Desember	1.279.950	1.198.408	888.794	949.077

Sumber: [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

Dari tabel di atas dapat kita lihat terdapat jumlah pembiayaan *muḍārabah* yang berfluktuasi. Misalnya pada tahun 2015, pada bulan Juli jumlah pembiayaan *muḍārabah* sebesar Rp. 1.287.006.000.000, kemudian meningkat menjadi Rp.1.289.921.000.000 pada bulan Agustus, sementara pada bulan September jumlah pembiayaan *muḍārabah* mengalami penurunan menjadi Rp. 1.288.057.000.000.

Kemudian pada tahun 2016 pada bulan Juni jumlah pembiayaan *muḍārabah* meningkat dari bulan sebelumnya hingga mencapai Rp.1.296.899.000.000 sementara pada bulan Juli jumlah pembiayaan *muḍārabah* mengalami penurunan sebesar Rp.21.565.000.000, namun

pada bulan Agustus jumlah pembiayaan *mudārabah* kembali meningkat sebesar Rp. 1.288.257.000.000.

Pada tahun 2017, pada bulan Juni jumlah pembiayaan *mudārabah* meningkat dari bulan sebelumnya mencapai Rp.1.162.679.000.000 sedangkan pada bulan Juli jumlah pembiayaan *mudārabah* mengalami penurunan Rp.1.110.447.000.000.

Jumlah pembiayaan *mudārabah* tertinggi yang disalurkan Bank BNI syariah selama empat tahun terakhir sebesar Rp.1.296.899.000.000 yakni pada bulan juni 2016 dan jumlah pembiayaan *mudārabah* terendah terjadi pada bulan Februari tahun 2018 sebesar Rp.807.572.000.000.

### 3. Jumlah Pembiayaan *Musyarakah*

Jumlah pembiayaan *musyarakah* merupakan jumlah dana yang disalurkan bank kepada nasabah dengan akad *musyarakah* sesuai dengan rukun dan syarat yang berlaku, dimana nasabah akan mengelola dana tersebut sehingga dari usaha yang dikelola tersebut menghasilkan keuntungan. Perkembangan jumlah pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan BNI syariah mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi fenomena tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Pembiayaan *Musyarakah* BNI Syariah**  
**Maret 2015 sampai dengan Desember 2018**  
**(dalam jutaan Rupiah)**

Bulan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Januari	-	2.179.779	2.733.284	4.423.275
Februari	-	2.249.772	2.708.301	4.472.819
Maret	1.500.932	2.456.887	3.039.940	4.701.713

April	1.593.979	2.542.713	3.099.560	4.674.533
Mei	1.599.398	2.646.017	3.349.604	5.137.417
Juni	1.697.050	2.732.566	3.640.709	5.548.811
Juli	1.678.608	2.705.805	3.760.464	6.047.723
Agustus	1.725.583	2.659.853	3.681.159	6.238.503
September	1.783.117	2.856.345	3.679.358	6.373.592
Oktober	1.764.045	2.832.039	3.800.501	6.701.964
November	1.872.205	3.054.661	3.918.182	6.812.038
Desember	2.168.804	3.012.748	4.586.209	7.325.664

Sumber: [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

Dari tabel di atas terdapat jumlah pembiayaan *musyarakah* yang berfluktuasi. Misalnya pada tahun 2015, pada bulan September jumlah pembiayaan *musyarakah* meningkat bila dibandingkan dari bulan Agustus pada tahun yang sama, adapun peningkatannya sebesar Rp. 57.534.000.000, sementara padabulan Oktober jumlah pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan hingga jumlah pembiayaan *musyarakah* pada saat itu sebesar Rp. 1.764.045.000.000, kemudian di bulan berikutnya kembali meningkat menjadi Rp.1.872.205.000.000.

Kemudian pada tahun 2016, bulan Juni jumlah pembiayaan *musyarakah* adalah sebesar Rp. 2.732.566.000.000 bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang berjumlah Rp.2.646.017.000.000 terlihat jelas ada kenaikan yang signifikan, sementara pada bulan Juli terjadi penurunan yang signifikan dengan selisih Rp. 26.761.000.000. Kemudian pada bulan November jumlah pembiayaan *musyarakah* meningkat dengan jumlah pembiayaannya mencapai Rp.3.054.661.000.000, sementara pada bulan Desember terjadi penurunan yang signifikan menjadi Rp. 3.012.748.000.000.

Selanjutnya pada tahun 2017, pada bulan Februari jumlah pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan hingga total penyaluran pembiayaan *musyarakah* pada saat itu sebesar Rp.2.708.301.000.000 sementara pada bulan Maret jumlah pembiayaan *musyarakah* meningkat mencapai Rp.3.039.940.000.000 Kemudian pada bulan Agustus jumlah pembiayaan *musyarakah* meningkat menjadi Rp. 3.681.159.000.000 sementara pada bulan berikutnya jumlah pembiayaan *musyarakah* menurun menjadi Rp.3.679.358.000.000

Jumlah pembiayaan *musyarakah* tertinggi yang disalurkan oleh Bank BNI syariah selama empat tahun terakhir sebesar Rp.7.325.664.000.000 terjadi pada bulan Desember tahun 2018, dan jumlah pembiayaan *musyarakah* terendah terjadi pada bulan Maret tahun 2015 Sebesar Rp. 1.500.932.

### **C. Hasil Analisis Data**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal.

Pengujian analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 23. Pengujian analisis data dilakukan dengan uji *kolmogrov-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika

signifikan lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	108133,26136428
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,054
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil penelitian (*Output SPSS* versi 23, data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.4 *one sample kolmogrov-smirnov test* dapat diketahui nilai *kolmogrov-smirnof* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Alat statistic yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan

melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Maka dengan itu dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multijolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-429256,127	204605,300			
JPMud	,355	,150	,353	,564	1,772
JPMus	,079	,014	,855	,564	1,772

Sumber: Hasil penelitian (*Output SPSS Versi 23, data diolah 2019*)

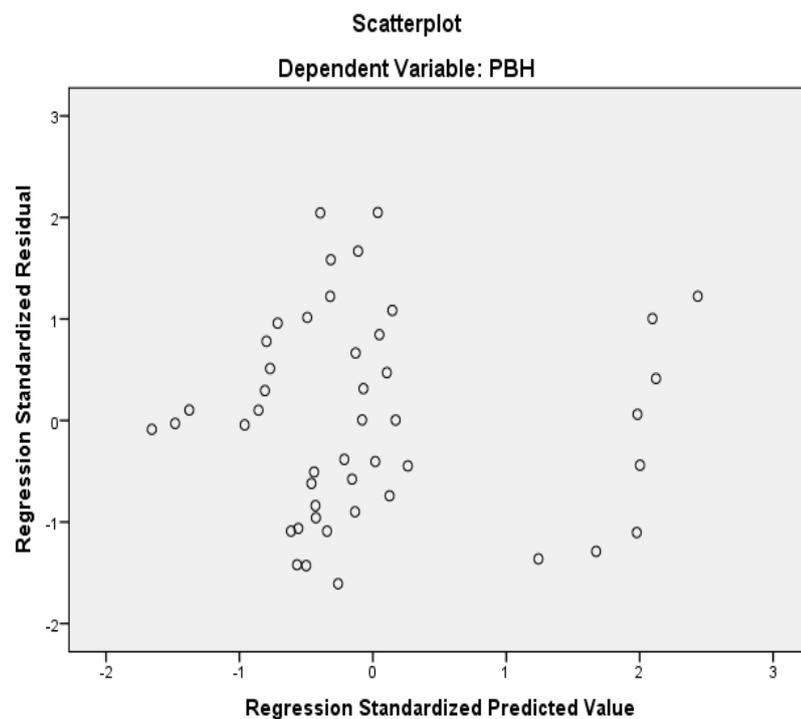
Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) JPMud dan JPMus  $1,772 < 10,00$  dan nilai *tolerance* JPMud dan JPMus adalah sebesar  $0,564 > 0,1$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen pada penelitian ini.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada sebuah pengamatan dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada grafik

regresi. Jika titik-titik membentuk pola yang tidak jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

**Gambar 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil penelitian (*output* SPSS Versi 23, data diolah 2019)

Berdasarkan gambar 4 diatas terlihat bahwa titik-titik Menyebarkan di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji atau mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel sebelumnya Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi jika *Durbin Watson* (DW)  $\leq -2$  atau *Durbin Watson* (DW)  $\geq +2$
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika *Durbin Watson* (DW)  $\geq -2$  atau *Durbin Watson* (DW)  $\leq +2$

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,676 <sup>a</sup>	,457	,432	110619,408	,787

a. Predictors: (Constant), JPMus, JPMud

b. Dependent Variable: PBH

Sumber: Hasil Penelitian (*Output SPSS Versi 23, data diolah 2018*)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 0,787 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini dengan asumsi ( $-2 \leq 0,789 \leq +2$ )

### 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dan digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel variabel dependen dengan variabel independen berhubungan positif

atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga memuat prediksi yang tepat. Adapun hasil regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-429256,127	204605,300		-2,098	,042
	JPMud	,355	,150	,353	2,363	,023
	JPMus	,079	,014	,855	5,719	,000

a. Dependent Variable: PBH

Sumber: Hasil Penelitian (*Output SPSS Versi 23, data diolah 2019*)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBH = -429256,127 + 0,355 JPMud + 0,079 JPMus$$

Penjelasan dari persamaan linier berganda diatas ialah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar -429256,127 dapat diartikan jika nilai JPMud ( $X_1$ ) dan JPMus ( $X_2$ ) = 0 maka pendapatan bagi hasil Bank BNI syariah sebesar -429256,127.
- b. Nilai koefisien JPMud ( $\beta_1$ ) bernilai positif yaitu 0,355 hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan JPMud sebesar 1 satuan maka pendapatan bagi hasil mengalami peningkatan

sebesar 0,355 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif terjadi hubungan positif antara Jumlah pembiayaan *mudārabah* dan pendapatan bagi hasil.

- c. Nilai koefisien JPMud ( $\beta_2$ ) bernilai positif yaitu 0,079 hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada jumlah pembiayaan *musyarakah* maka terjadi peningkatan pada pendapatan bagi hasil sebesar 0,079 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jumlah pembiayaan *musyarakah* dan pendapatan bagi hasil.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya disumbangkan oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model. Koefisien determinasi pada intinya menggambarkan seberapa jauh model dalam merangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai  $r_2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 <sup>a</sup>	,457	,432	110619,408

a. Predictors: (Constant), JPMus, JPMud

Sumber: Hasil Penelitian (*Output* SPSS Versi 23, data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, yaitu hasil *output* SPSS diperoleh nilai R sebesar 0,676. Hubungan antara jumlah pembiayaan *mudārabah* dan jumlah pembiayaan *musyarakah* berada pada integritas yang kuat, hal ini sesuai dengan table R *Square* sebesar 0,457 artinya variansi variabel pembiayaan dapat dijelaskan oleh variabel jumlah pembiayaan *mudārabah* dan jumlah pembiayaan *musyarakah* sebesar 43,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 56,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi pendapatan bagi hasil.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial disebut juga dengan uji t, uji t digunakan sebagai uji parsial hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien regresi secara parsial ( uji t ) :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-429256,127	204605,300		-2,098	,042
	JPMud	,355	,150	,353	2,363	,023
	JPMus	,079	,014	,855	5,719	,000

a. Dependent Variable: PBH

Sumber: Hasil Penelitian (*Output SPSS Versi 23, data diolah 2019*)

1) Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah* (JPMud) terhadap Pendapatan Bagi Hasil.

a) Perumusan Hipotesis

$H_0$  = Jumlah pembiayaan *muḍārabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil.

$H_a$  = Jumlah pembiayaan *muḍārabah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil.

b) Menentukan  $t_{Hitung}$

Berdasarkan *output* tabel uji parsial (uji t) di atas dapat dihitung  $t_{hitung}$  sebesar 2,363 dan signifikan 0,018.

c) Menentukan  $t_{Tabel}$

$t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $46-3-1 = 42$ , hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,021.

d) Kriteria Pengujian

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak,

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

e) Berdasarkan Signifikansi

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak,

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

f) Kesimpulan Uji Parsial (uji t) Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah*

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,363 > 2,021$ ) maka hipotesis diterima. Dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,023 < 0,05$ ) maka hipotesis diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Jumlah pembiayaan *Muḍārabah* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil. Setan nilai  $t_{hitung}$  positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika Jumlah pembiayaan *Muḍārabah* meningkat maka pendapatan bagi hasil akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika Jumlah pembiayaan *Muḍārabah* menurun maka pendapatan bagi hasil akan mengalami penurunan.

2) Jumlah Pembiayaan *Musyarakah*

a) Perumusan Hipotesis

$H_0$  = jumlah pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil.

$H_a$  = jumlah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil.

b) Menentukan  $t_{Hitung}$

Berdasarkan *output* tabel uji parsial (uji t) di atas dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar 5,719 dan signifikan sebesar 0,000.

c) Menentukan  $t_{\text{Tabel}}$

$t_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $46-3-1 = 42$ , hasil diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,021.

d) Kriteria pengujian

Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis ditolak

Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis diterima

e) Berdasarkan signifikansi

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

f) Kesimpulan Uji Parsial (uji t) Jumlah Pembiayaan *Musyarakah*

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $5,719 > 2,021$ ) maka hipotesis diterima dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka hipotesis diterima, jadi dapat disimpulkan jumlah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil. Serta nilai  $t_{\text{hitung}}$  positif artinya jumlah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap pendapatan bagi hasil, yaitu jika jumlah pembiayaan *musyarakah* meningkat maka pendapatan bagi hasil akan mengalami peningkatan dan sebaliknya, jika jumlah pembiayaan *musyarakah* menurun maka pendapatan bagi hasil akan mengalami penurunan.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hipotesis secara bersamaan, digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut tabel hasil uji koefisien regresi secara simultan (uji F).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	443468582641,357	2	221734291320,679	18,121	,000 <sup>b</sup>
Residual	526176099597,447	43	12236653479,010		
Total	969644682238,804	45			

a. Dependent Variable: PBH

b. Predictors: (Constant), JPMus, JPMud

Sumber: Hasil (*Output* SPSS Versi 23, data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, untuk menguji signifikansi konstanta dan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

a) Perumusan Hipotesis

$H_0$  = jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil.

$H_a$  = jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil.

b) Menentukan  $F_{\text{Hitung}}$ 

Berdasarkan *output* tabel uji simultan (uji F) di atas dapat dilihat  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 18,121.

c) Menentukan  $F_{\text{Tabel}}$ 

$F_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df 1 (k-1) atau  $3-1 = 2$  dan df 2 (n-k-1) atau  $46-3-1 = 42$ , hasil diperoleh untuk  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,21.

## d) Kriteria pengujian

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis ditolak,

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis diterima.

Berdasarkan Signifikansi

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak,

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima

## e) Kesimpulan Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $18,121 > 3,21$ ) maka hipotesis diterima, dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari *website* resmi bank BNI Syariah yang berjudul pengaruh jumlah pembiayaan *mudārabah* dan jumlah pembiayaan *musyarakah* terhadap pendapatan bagi hasil di bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2015-2018.

Hasil penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan diatas, dianalisis dengan SPSS Versi 23 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,432. Hal ini berarti bahwa jumlah pembiayaan *mudārabah* dan jumlah pembiayaan *musyarakah* mampu menjelaskan variansi variabel pendapatan bagi hasil sebesar 43,2 persen sedangkan 56,8 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar variabel yang diteliti, serta dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* yaitu data yang diuji terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas maupun autokorelasi.

Hasil interpretasi selanjutnya, dari hasil regresi terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Pembiayaan *Mudārabah* terhadap Pendapatan Bagi Hasil di PT.Bank Negara Indonesia Syariah Periode tahun 2015-2018

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,363 > 2,021$ ) maka hipotesis diterima. Dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,023 < 0,05$ ) maka hipotesis diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa

jumlah pembiayaan *mudārabah* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil. Serta nilai  $t_{hitung}$  positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika Jumlah pembiayaan *mudārabah* meningkat maka pendapatan bagi hasil akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika jumlah pembiayaan *mudārabah* menurun maka pendapatan bagi hasil akan mengalami penurunan.

## 2. Pengaruh Jumlah Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Pendapatan Bagi Hasil di PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode tahun 2015-2018

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,719 > 2,021$ ) maka hipotesis diterima dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka hipotesis diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil. Serta nilai  $t_{hitung}$  positif artinya jumlah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap pendapatan bagi hasil, yaitu jika jumlah pembiayaan *musyarakah* meningkat maka pendapatan bagi hasil akan mengalami peningkatan dan sebaliknya, jika jumlah pembiayaan *musyarakah* menurun maka pendapatan bagi hasil akan mengalami penurunan.

## 3. Pengaruh Jumlah Pembiayaan *Mudārabah* dan *Musyarakah* Terhadap Pendapatan di PT. Bank Negara Indonesia Syariah Bagi Hasil periode tahun 2015-2018

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $18,121 > 3,21$ ) maka hipotesis diterima, dan signifikansi  $< 0,05$

( $0,000 < 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Periode yang digunakan peneliti hanya 4 tahun dengan menggunakan data bulanan yaitu periode tahun 2015-2018.
2. Keterbatasan dalam pengambilan data dan periode penelitian ini yang berbentuk data sekunder. Peneliti hanya mengambil populasi seperlunya saja.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul ” Pengaruh Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah* dan *Musyarakah* Terhadap Pendapatan di PT. Bank Negara Indonesia Syariah Bagi Hasil Periode tahun 2015-2018” peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBH = a + b JPMud + c JPMus$$

$$PBH = -429256,127 + 0,355 JPMud + 0,079 JPMus$$

Penjelasan dari persamaan linier berganda diatas ialah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar -429256,127 dapat diartikan jika nilai JPMud ( $X_1$ ) dan JPMus ( $X_2$ ) = 0 maka pendapatan bagi hasil Bank BNI syariah sebesar -429256,127.
- b. Nilai koefisien JPMud ( $\beta_1$ ) bernilai positif yaitu 0,355 hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan JPMud sebesar 1 satuan maka pendapatan bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 0,355 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif terjadi hubungan positif antara Jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan pendapatan bagi hasil.

Nilai koefisien JPMud ( $\beta_2$ ) bernilai positif yaitu 0,079 hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada jumlah pembiayaan *musyarakah* maka terjadi peningkatan pada pendapatan bagi hasil sebesar 0,079 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

2. Jumlah pembiayaan *muḍārabah* memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 2,453 > 2,021) maka hipotesis diterima, dan signifikansi  $< 0,05$  (0,018 < 0,05) maka hipotesis diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan *Muḍārabah* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil. Serta nilai  $t_{hitung}$  positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika Jumlah pembiayaan *muḍārabah* meningkat maka pendapatan bagi hasil akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika jumlah pembiayaan *muḍārabah* menurun maka pendapatan bagi hasil akan mengalami penurunan.
3. Jumlah pembiayaan *musyarakah* memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 5,885 > 2,021) maka hipotesis diterima dan signifikansi  $< 0,05$  ( 0,000 < 0,05) maka hipotesis diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil. Serta nilai  $t_{hitung}$  positif artinya jumlah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap pendapatan bagi hasil, yaitu jika jumlah pembiayaan *musyarakah* meningkat maka pendapatan bagi hasil akan mengalami peningkatan dan sebaliknya,

jika jumlah pembiayaan *musyarakah* menurun maka pendapatan bagi hasil akan mengalami penurunan.

4. Jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah*  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (19,125) > 3,21) maka hipotesis diterima, dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) maka hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil.
5. Berdasarkan uji  $R^2$  besarnya *adjusted R square* adalah 0,432 artinya variansi variabel pembiayaan dapat dijelaskan oleh variabel jumlah pembiayaan *muḍārabah* dan jumlah pembiayaan *musyarakah* sebesar 43,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 56,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi pendapatan bagi hasil.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada PT. Bank Negara Indonesia Syariah diharapkan agar tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam penyaluran dana agar dapat bersaing dengan bank syariah lainnya maupun dengan bank konvensional, dan mampu meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, karena besarnya jumlah pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank khususnya pada

pendapatan bagin hasil, dengan demikian PT. Bank Negara Indonesia Syariah tetap bisa berdiri mencapai visi dan misi yakni membangun ekonomi Islam dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memerhatikan variabel-variabel yang lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan bagi hasil pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah.
3. Kepada pembaca skripsi ini agar dapat memberikan kritik dan saran yang membangun, dan juga diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Azwar Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tajwid*, Surabaya: Madkur, 1997.
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediacom, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2017.
- Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ikhtisar Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Ismail, *Perbankan Syariah* Jakarta: Kencana, 2011.
- Jarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian: bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: pustaka Baru Press, 2015
- Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2017.
- Karim Adiwarmanto, *Bank Islam*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, Kesan dan Keresasian Al-Qur'an volume 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an Volume 2*, Jakarta: lentera Hati, 2002.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2001.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Rivai Veithzal dan Andria Permata Veihzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Wiratna Jarweni V., *Metodologi Penelitian: bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: pustaka Baru Press, 2015
- Zaenudin dan Erlina, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bank Syariah*, *Jurnal*, Vol 5 Nomor 1, hlm. 13. Tahun 2013.

**CURUCULUM VITAE**  
**(Daftar Riwayat Hidup)**

**DATA PRIBADI**

Nama : DAVID RAIS  
Nim : 15 401 00050  
Tempat/ tanggal lahir : Padangsidempuan, 25 April 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara  
Alamat : Jln. Sudirman, Kelurahan Timbangan Padangsidempuan  
Utara, Kota Padangsidempuan Propinsi Sumatra Utara.  
Agama : Islam

**DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Marali Daulay  
Pekerjaan : Pedagang  
NamaIbu : Yusnimar Piliang  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Jln. Sudirman, Kelurahan Timbangan Padangsidempuan  
Utara, Kota Padangsidimpun Propinsi Sumatra Utara.

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2004-2009 : SD Negeri 200115/23 Padangsidempuan  
Tahun 2010-2012 : MTS YPKS  
Tahun 2012-2015 : SMAS Nurul Ilmi Padangsidempuan  
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN  
Padangsidempuan

## Lampiran 2

### Data Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil BNI Syariah Maret 2015 Sampai Dengan Desember 2018 (dalam jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Januari	-	31.312	37.211	41.170
Februari	-	63.467	71.943	90.259
Maret	70.835	96.549	109.417	132.195
April	94.661	130.666	145.103	175.292
Mei	119.755	165.619	181.335	217.306
Juni	144.752	202.000	221.444	268.470
Juli	171.053	237.601	262.389	319.206
Agustus	197.155	272.668	305.657	395.015
September	225.150	307.549	348.490	448.610
Oktober	252.079	343.322	388.887	501.282
November	280.184	379.428	432.036	564.081
Desember	308.392	418.552	475.310	622.064

**Data Perkembangan Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah* BNI Syariah  
Maret 2015 sampai dengan Desember 2018  
(dalam jutaan rupiah)**

<b>Bulan</b>	<b>Tahun</b>			
	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	-	1.256.026	1.151.775	841.809
Februari	-	1.227.737	1.140.995	807.572
Maret	1.102.744	1.233.878	1.102.866	815.159
April	1.130.894	1.205.314	1.086.651	893.742
Mei	1.159.346	1.267.508	1.094.308	1.102.847
Juni	1.253.877	1.296.899	1.162.679	1.132.183
Juli	1.287.006	1.275.334	1.110.447	1.106.093
Agustus	1.289.921	1.288.257	1.044.047	1.070.332
September	1.288.057	1.293.605	991.129	1.034.985
Oktober	1.284.681	1.283.365	965.319	1.000.486
November	1.283.994	1.260.976	917.069	968.612
Desember	1.279.950	1.198.408	888.794	949.077

**Data Perkembangan Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah* BNI Syariah  
Maret 2015 sampai dengan Desember 2018  
(dalam jutaan rupiah)**

<b>Bulan</b>	<b>Tahun</b>			
	2015	2016	2017	2018
Januari	-	2.179.779	2.733.284	4.423.275
Februari	-	2.249.772	2.708.301	4.472.819
Maret	1.500.932	2.456.887	3.039.940	4.701.713
April	1.593.979	2.542.713	3.099.560	4.674.533
Mei	1.599.398	2.646.017	3.349.604	5.137.417
Juni	1.697.050	2.732.566	3.640.709	5.548.811
Juli	1.678.608	2.705.805	3.760.464	6.047.723
Agustus	1.725.583	2.659.853	3.681.159	6.238.503
September	1.783.117	2.856.345	3.679.358	6.373.592
Oktober	1.764.045	2.832.039	3.800.501	6.701.964
November	1.872.205	3.054.661	3.918.182	6.812.038
Desember	2.168.804	3.012.748	4.586.209	7.325.664

## 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	108133,261364
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,054
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil penelitian (*output* SPSS Versi 23, data diolah 2019)

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

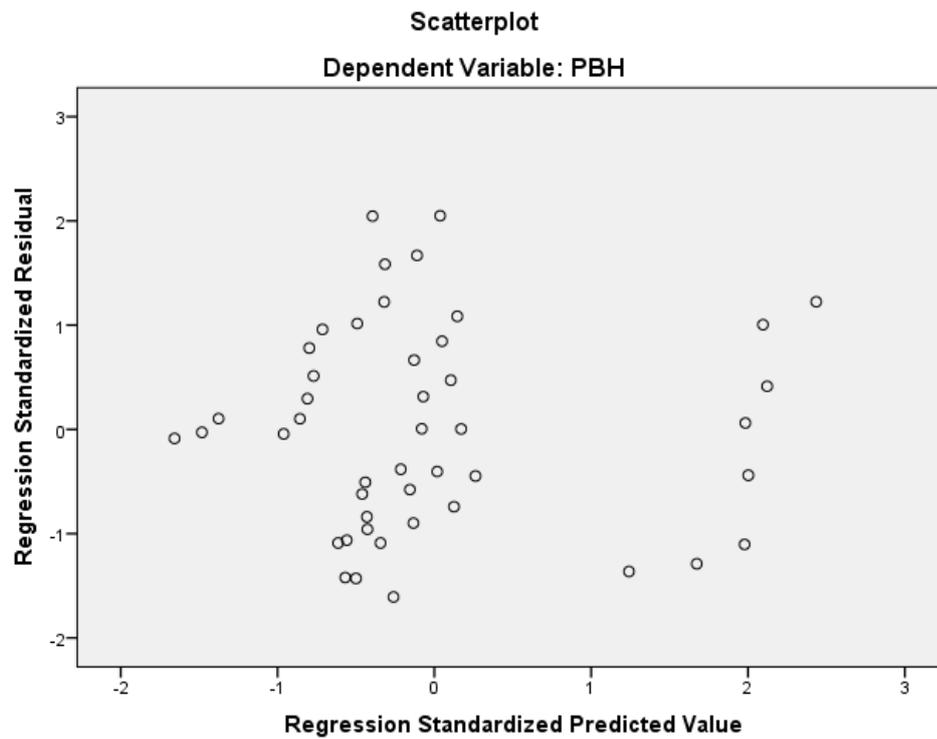
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-429256,127	204605,300		-2,098	,042		
JPMud	,355	,150	,353	2,363	,023	,564	1,772
JPMus	,079	,014	,855	5,719	,000	,564	1,772

a. Dependent Variable: PBH

Sumber: Hasil penelitian (*output* SPSS Versi 23, data diolah 2019)

b. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil penelitian (*output* SPSS Versi 23, data diolah 2019)

c. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,676 <sup>a</sup>	,457	,432	110619,408	,787

a. Predictors: (Constant), JPMus, JPMud

b. Dependent Variable: PBH

Sumber: Hasil penelitian (*output* SPSS Versi 23, data diolah 2019)

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-429256,127	204605,300		-2,098	,042
	JPMud	,355	,150	,353	2,363	,023
	JPMus	,079	,014	,855	5,719	,000

a. Dependent Variable: PBH

Sumber: Hasil penelitian (*output* SPSS Versi 23, data diolah 2019)

#### 4. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-429256,127	204605,300		-2,098	,042
	JPMud	,355	,150	,353	2,363	,023
	JPMus	,079	,014	,855	5,719	,000

a. Dependent Variable: PBH

Sumber: Hasil penelitian (*output* SPSS Versi 23, data diolah 2019)

b. Uji Secara Simultan (uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	443468582641,357	2	221734291320,679	18,121	,000 <sup>b</sup>
	Residual	526176099597,447	43	12236653479,010		

Total	969644682238, 804	45		
-------	----------------------	----	--	--

a. Dependent Variable: PBH

b. Predictors: (Constant), JPMus, JPMud

Sumber: Hasil penelitian (*output* SPSS Versi 23, data diolah 2019)

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 <sup>a</sup>	,457	,432	110619,408

a. Predictors: (Constant), JPMus, JPMud

Sumber: Hasil penelitian (*output* SPSS Versi 23, data diolah 2019)